

**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

YUSMITA

NIM. 12 27 0164

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah: diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang* yang ditulis oleh saudari YUSMITA, NIM 12 27 0164 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 23 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001

Dr. Listiawati, M.H.I
NIP. 19601012 200604 2 001

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZ-ZAHIR PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari YUSMITA, NIM. 12270164
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001

Sekretaris

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

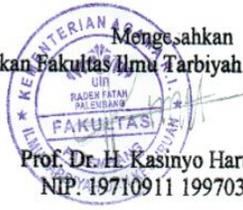
Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

(.....)

Anggota Penguji : Syutaridho, M.Pd
NIP. 14120100932/BLU

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Hidup awalnya hanya mempunyai dua warna, yaitu HITAM dan PUTIH. Dari dua warna itulah bila dipadukan dengan bijaksana akan menghasilkan berbagai warna dalam kehidupan. Tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya. Seperti halnya pelangi yang datang setelah mendung dan hujan pergi”.

Skripsi ini kupersembahkan Untuk :

- ❖ Kedua Orang Tuaku yang tercinta Ayahanda Yusup dan Ibunda Mida, untuk kasih sayang dan pengorbanan yang telah dicurahkan kepadaku, serta tak pernah lelah mendoakanku dan memberi semangat agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Saudara kandung adikku Ponimin dan adik sepupuku Herlina, yang selalu mendo'akanku dan memberiku semangat.
- ❖ Para Sahabat terdekat dan seperjuanganku (Soleha, Yeni Desmita, Yeni Martini, Surya Yasribi Saputra, Walin Safari, Werzi Oto Pornanda, Leli Safitriani, Meri Ardianti, M. Ragap Redho, Ozi Rinaldo, Heru Pratama dan Aris Munandar) atas bantuan, serta do'a, dan dukungan sampai kita bisa lulus bersama dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI 04 Angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.
- ❖ Dosen Pembimbingku yang tak henti-hentinya memberi bimbingan kepadaku Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. Dan Ibu Dr. Listiawati. M. H.I.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ‘segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Listiawati, M.H.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak A.Asymawi, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi suksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindahku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas

demi kedewasaanku serta selalu menemani saat ku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan.

10. Teman-teman seperjuangan PPLK II angkatan 2015 dan KKN angkatan 2016, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 23 November 2016
Penulis

Yusmita
NIM 12 27 0164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Permasalahan	
1.Identifikasi Masalah.....	6
2.Batasan Masalah	7
3.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D.Tinjauan Kepustakaan.....	9
E.Kerangka Teori.....	15
F.Variabel dan Definisi Operasional	21
G.Hipotesis.....	23
H.Metodologi Penelitian	24
I.Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Metode	
1.Pengertian Metode	33
2.Prinsip-Prinsip Penentuan Metode.....	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode.....	34

B. Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)	
1. Pengertian Metode Bermain	36
2. Pengertian Metode Cerita.....	37
3. Pengertian Metode Menyanyi.....	38
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	40
2. Macam-Macam Hasil Belajar	42
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	43
4. Faktor Penghambat Hasil Belajar	47
5. Faktor Pendorong Hasil Belajar.....	51
6. Indikator Hasil Belajar	53
D. Fiqih	
1. Pengertian Fiqih	54
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	55
3. Materi Mata Pelajaran Fiqih	56
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Riwayat Singkat Berdirinya MI Az-Zahir Palembang.....	58
B. Visi dan Misi MI Az-Zahir Palembang	59
C. Profil Sekolah	59
D. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah	61
E. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik	63
F. Keadaan Siswa MI Az-Zahir Palembang.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	67
B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat	78

C.Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.....	87
D.Analisis Data	90

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan	95
B.Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi	27
Tabel 2	Jumlah Sampel	28
Tabel 3	Data Tentang Keadaan Guru MI Az-Zahir Palembang	64
Tabel 4	Jumlah Siswa MI Az-Zahir Palembang	65
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas IV MI Az-Zahir Palembang, Setelah Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat	79
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	79
Tabel 7	Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV MI Az-Zahir Palembang	82
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Kelas IV MI Az-Zahir Palembang.....	83
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	84
Tabel 10	Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV MI Az-Zahir Palembang	86
Tabel 11	Perbandingan Persentase (P) Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)	87
Tabel 12	Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	88
Table 13	Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	90

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.” Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang. Dan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang. Dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil kelas IV.A dan IV.B sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 50 siswa. Adapun penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis datanya bersifat kuantitatif, sedangkan sumber data diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah, arsip-arsip, dan literatur. Metode yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dengan penganalisisan menggunakan rumus statistik, yaitu rumus tes “t” untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: pertama hasil belajar siswa yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) mendapatkan mean sebesar 85. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 5 orang siswa (20%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 5 orang siswa (20%). Kedua hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) mendapatkan mean sebesar 66. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 6 orang siswa (24%), skor sedang ada 12 orang siswa (48%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%). Ketiga penggunaan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih materi zakat, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 5,27$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts} 5\% = 2,01$ dan $t_{ts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 5,27 > 2,68$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi saat ini, demi melangsungkan kehidupan manusia. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sumber daya manusianya. Sebagai bukti, dari negara-negara maju telah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan pengembangan sumber daya manusia juga merupakan prioritas pembangunan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan sektor ekonomi, yang bersatu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Metode pembelajaran tradisional ini mulai ditinggalkan berganti dengan metode yang lebih modern karena hal ini siswa akan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar catat dan hafal. Sehingga mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.³

Berbicara soal proses pendidikan, yang menjadi faktor berhasilnya pendidikan yaitu terletak pada guru, bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk membina akhlak siswa guru harus menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan keteladanan. Karena itu menuntut guru mampu mengendalikan dan mempertahankan diri dalam kemuliaan secara

² UU RI, *Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.7

³ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5

menyeluruh yang terus menerus, antara lain dalam iman dan taqwa, selalu melaksanakan ibadah dan mengerjakan amal shaleh serta berakhlak mulia.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih yang perlu diperhatikan ialah bagaimana seorang guru dapat menguasai dan memahami metode dan menggunakannya sehingga sesuai dengan tujuan. Selain itu pula, sebagai seorang pendidik maka guru diharapkan mampu mendorong anak didik untuk menggunakan akal pikirannya dalam usaha menelaah dan mempelajari sesuatu yang berada disekitarnya, yaitu alam semesta. Karena Allah SWT pulalah yang telah menyuruh hamba-Nya untuk memikirkan segala ciptanya-Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ghaasyiah ayat 17-21

⁴ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 23

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
 وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾
 فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan? maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan (Q.S. Al-Ghaasyah : 17-21)⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai guru diharapkan ia dapat menggunakan metode mengajar yang mendorong anak didik mempelajari sesuatu dan menganalisisnya sehingga mereka menemukan jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang khususnya pada mata pelajaran fiqih masih bersifat tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat, sehingga menghabiskan berlembar-lembar kertas. Setelah materi pembelajaran telah dicatat, para siswa malas untuk mengulangi catatan mereka ketika diperlukan yang berakibat pada skor yang diperoleh para siswa rendah karena kurang memahami materi pembelajaran. Dapat diperkirakan bahwa teknik mencatat dalam proses pembelajaran fiqih kurang efektif dan kurang inovatif, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Kurangnya kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010), hlm. 1250

tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Beberapa metode yang menarik yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa adalah metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), metode ini mulai sering dilakukan dalam pendidikan-pendidikan Islam ketika pembelajaran untuk siswa dengan metode tradisional tidak cukup efektif diberlakukan untuk siswa. Para ahli sepakat bahwa siswa harus bermain agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Metode cerita juga merupakan cara yang ampuh untuk membuat siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran, apalagi jika guru dapat menyelami isi cerita sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode menyanyi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran karena dengan menyanyi siswa merasa senang dan bersemangat.

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) merupakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini sangat efektif diterapkan pada siswa dikarenakan mengkolaborasikan kemampuan otak kanan dan otak kiri sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya gerakan tambahan dalam penyampaiannya, siswa akan lebih fokus dalam memperhatikan guru, terlebih metode ini sangat dekat dengan dunia anak-anak.

Untuk itu, peneliti akan mencoba menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran fiqih ini dengan asumsi bahwa dengan metode BCM akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Pemilihan metode BCM, didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode penggabungan yang didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat realita di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan melakukan penelitian eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang dengan judul **“Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal atau berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Ada masalah yang dirumuskan oleh penulis, yakni sebagai berikut :

- a. Penyampaian materi pembelajaran fiqih masih bersifat tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat.
- b. Kurangnya kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa malas untuk mengulangi catatan mereka ketika diperlukan.
- d. Guru tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Skor yang diperoleh para siswa rendah.
- f. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- g. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya objek kajian yang akan dibahas oleh peneliti serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian, agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalah hanya pada masalah Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Sub Pokok Bahasan Zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang?
- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran fiqih agar lebih meningkat dan berkualitas dan

juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

- 2) penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi studi-studi tentang teknik pembelajaran dan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fiqih khususnya.

b. Secara Praktis

- 1) Siswa, untuk membantu memahami dan mudah mengingat materi pelajaran, meningkatkan kreativitas, motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru fiqih di MI Az-Zahir Palembang khususnya, dan di sekolah atau madrasah lainnya dalam menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan

penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Sutilah (2011) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan: a) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode BCM dilaksanakan dengan cara bermain tepuk tangan, menyajikan materi dengan bercerita, dan memberi penguatan dengan menyanyi. Dalam pembelajaran PAI dengan metode BCM siswa merasa senang, gembira, dan antusias. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. b) Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM adalah penggunaan alat peraga dalam cerita disamping buku cerita maupun cerita gambar seri sebagai media bercerita. Kendala dalam penerapan metode BCM adalah siswa yang masih bercerita sendiri dan belum fokus pada materi pembelajaran. Kendala lain yaitu penggunaan nada dan intonasi guru dalam bercerita yang belum tepat, variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh dalam cerita masih kurang. c) Penerapan metode BCM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y

penelitian di atas membahas tentang meningkatkan keaktifan siswa sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.⁶

Kedua, Siti Maisaroh (2010) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik” berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TKM NU 51 telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dengan Pelaksanaan metode cerita terlaksana dengan baik. Dan metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal, guru telah mampu menguasai teknik bernyanyi, anak lebih cepat menerima materi pelajaran terutama materi pengembangan intelegensi dan terhindar dari rasa jenuh. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan metode BCM cukup diminati anak-anak dengan menunjukkan rata-rata 8 yang artinya baik, dan perkembangan intelegensi di buku rangkuman penilaian anak juga menunjukkan angka yang baik yaitu rata-rata 7,8. sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman kanak-kanak Muslimat NU

⁶ Sutilah, Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

51 menunjukkan hasil yang cukup atau sedang yaitu 0,625. hal ini dibuktikan perhitungan dengan product moment.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang perkembangan intelegensi anak sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.⁷

Ketiga, Aswirotuni Ron (2014). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode *Hypno Heart Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTS Negeri 1 Palembang” berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar siswa, terlihat secara signifikan lebih baik di bandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan Metode *Hypno heart Teaching*, yakni : $2.02 < 4.306 > 2.71$, berarti hipotesis alternative baik di lihat dari tolaknya hipotesis nihil yang di ajukan selisih pengelompokkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel X penelitian di atas membahas

⁷ Siti Maisaroh, Pengaruh Metode Bcm (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegensi Anak Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2010).

tentang metode *Hypno Heart Teaching* sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).⁸

Keempat, Triyana Kurniawati (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palembang yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (*Studi Eksperimen*) di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kab. OKU Timur” berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan metode *talking stick* dan hasil belajar siswa kelas V MI Pangeran Aji Kab. OKU Timur, dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 5,28$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{5\%} = 2,06$ dan $t_{1\%} = 2,78$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t; yaitu: $2,06 < 5,28 > 2,78$. Karena t_0 lebih besar dari pada t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak; bahwa adanya perbedaan skor terhadap penggunaan dan tidak menggunakan metode *talking stick* di kelas eksperimen dan kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel X penelitian di atas membahas

⁸ Aswirotuni Ron, Penerapan Metode Hypno Heart Teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTS Negeri 1 Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014).

tentang metode *Talking Stick* sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).⁹

Kelima, Sariati (2011) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul” berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan Tarikh dengan metode cerita pada siswa kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan. Hasil Penelitian menunjukkan: a) Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran Tarikh menggunakan teknik bercerita dengan variasi alat/media, yaitu berupa cerita gambar seri dan cerita dengan media audio visual berupa tayangan VCD. Pelaksanaan metode cerita berlangsung dengan baik dan anak dapat memerhatikan penyampaian materi dengan antusias. b) Faktor pendukung dalam dalam penerapan metode bercerita adalah variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sedangkan kendala penerapan metode cerita dalam pembelajaran tarikh adalah materi yang disampaikan guru terlalu panjang sehingga menghabiskan banyak waktu dan

⁹ Triyana Kurniawati, Penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen) di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kab. OKU Timur, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 2014)

menimbulkan kejenuhan siswa, siswa yang belum bisa serius memerhatikan dan mendengarkan cerita guru, dan siswa yang masih takut menjawab pertanyaan dari guru. c) Melalui metode cerita keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh dapat ditingkatkan secara efektif.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang peningkatan keaktifan dalam pembelajaran tarikh sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.¹⁰

E. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu *Methoda* berarti melalui dan *logos* berarti jalan atau cara. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau suatu cara melakukan pekerjaan dengan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

¹⁰ Sariati, Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

¹¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 159

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹²

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan diharapkan.¹³

Jadi dapat di simpulkan bahwa metode merupakan segala sesuatu cara guru untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi secara efektif dan efisien agar dapat diterima dan selalu diingat oleh pembelajar.

b. Pengertian Metode Bermain

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).¹⁴ Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat.¹⁵

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm.1 93

¹³ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2013), hlm. 108

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia, 2008), hlm. 857.

¹⁵ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 25

Bermain merupakan metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya.¹⁶

c. Metode Cerita

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.¹⁷ Cerita atau kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam cerita atau kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.¹⁸

Dalam bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita.
- 2) Menceritakan dongeng.
- 3) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- 4) Bercerita menggunakan papan flannel.
- 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- 6) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.¹⁹

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 32

¹⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 94

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89

¹⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2013), hlm. 112

d. Metode Menyanyi

Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan alat musik kemampuan apresiasi anak akan berkembang, dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.²⁰ Menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil maknanya.²¹

Langkah-langkah metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi.
- 2) Guru mengajak siswa bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cerita.
- 4) Guru memberi penguatan siswa terhadap penguasaan materi dengan menyanyi.
- 5) Guru mengakhiri pelajaran dengan pertanyaan sekitar materi dan member kesimpulan.

²⁰ Hibana, Rahman. S, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 90-91

²¹ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 46

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²²

Nana Sudjana didalam bukunya mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³

Sedangkan Nashar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.²⁴

Selanjutnya Ahmad Susanto didalam bukunya, menyatakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat

²² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 40.

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

²⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

3. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Istilah Pelajaran fiqih ialah salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas satu sampai kelas enam, pelajaran fiqih membahas berbagai hukum Islam, ubudiyah mahdhah, dan mu'amalah. Adapun di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran fiqih memiliki standart kompetensi sebagai berikut;

Pertama, peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara mendasar untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik dapat melaksanakan

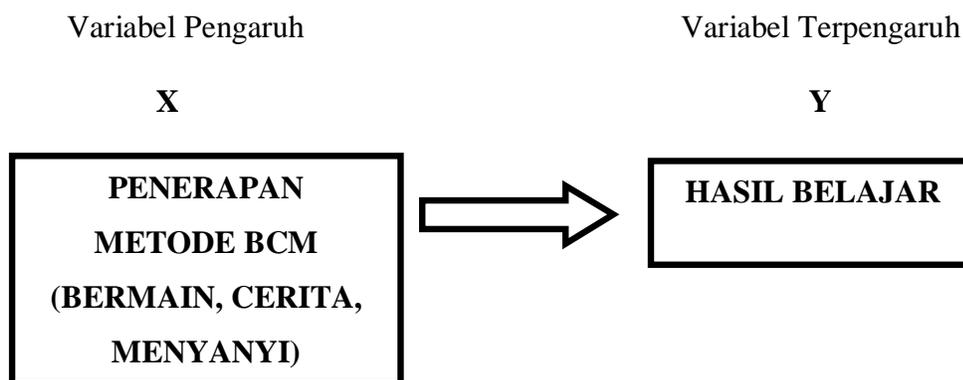
²⁶ Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 2.19.

dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁹

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat di ubah-ubah”.²⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yakni sebagai berikut:



Keterangan:

X : Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Y : Hasil Belajar

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁸ Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam hal ini menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran fiqih.

Metode merupakan segala sesuatu cara guru untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi secara efektif dan efisien agar dapat diterima dan selalu diingat oleh pembelajar.

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntut siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 29

menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Hasil belajar adalah hasil dari seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di ukur dari kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

Ho: Tidak Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan kelas

kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹

Maksudnya penelitian yang terjun langsung kelapangan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari perbedaan hasil suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian.

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di MI Az-Zahir Palembang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 14

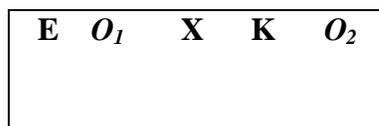
a. Melakukan *treatment*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Peneliti menjelaskan materi sub pokok bahasan yang sama. Setelah menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan peneliti juga memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan, melainkan 2, 3 kali pertemuan.

b. Memberikan *post-test*

Peneliti memberikan tes tertulis 10 soal pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes materi pembelajaran fiqih sub pokok bahasan zakat dan dihitung nilai rata-rata dari tiap-tiap kelas.

Adapun desain penelitiannya yaitu dengan menggunakan desain *Posttest-only Control Group Design*. Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono³⁰ secara bagan sebagai berikut:



³⁰ *Ibid.*, hlm. 112

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas control

X = Perlakuan yang diberikan

$O_1 = O_2$ Posttest

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

berupa data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terhadap hasil belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

2) Data Kuantitatif

data ini berkenaan dengan hasil wawancara kepada sekolah, guru fiqih, dan guru MI Az-Zahir Palembang.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Yaitu guru dan siswa yang menjadi objek penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.

3. Populasi dan Sampel Penelitian/Informan Data

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, adapun dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV MI Az-Zahir Palembang yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas IV.A, IV.B.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV.A	18	7	25
2	IV.B	16	9	25
Jumlah		34	16	50

Sumber: MI Az-Zahir Palembang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat populasi di atas maka sampel yang diambil hanya kelas IV B (sebagai kelas kontrol) yang berjumlah 25 siswa, dan kelas IV A (sebagai kelas eksperimen) yang berjumlah 25 siswa.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV.A	18	7	25	Kelas eksperimen
2	IV.B	16	9	25	Kelas Kontrol

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Tes

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini *post-test* dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fiqih yang telah diajarkan.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar-daftar siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sebelum mencari “t” atau t_0 peneliti terlebih dahulu menggunakan rumus TSR untuk mencari nilai siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumus TSR sebagai berikut :

M + 1 SD	→ Kategori Tinggi
M - 1 SD sampai dengan M + 1 SD	→ Kategori Sedang
M - 1 SD	→ Kategori Rendah

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut:³¹

Rumusnya:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya untuk rumus di atas jika kita pergunakan rumus itu untuk mencari t_0 , maka langkah yang perlu ditempuh adalah:

³¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 314.

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$$

2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_1}$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5. Mencari *Standard Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari *Standard Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean

Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

9. Memberi interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - b. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
10. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2.$$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerangkan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antara bab satu dengan bab yang lain. Guna memperoleh dan memahami pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis menyusun secara sistematis dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab Pertama Pendahuluan, menguraikan judul, latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, meliputi pengertian metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), langkah-langkah metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), kelebihan dan kelemahan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). pengertian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam

hasil belajar, faktor penghambat hasil belajar, faktor pendorong hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih, materi mata pelajaran fiqih.

Bab Ketiga Deskripsi Wilayah, penelitian yang terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di MI Az-Zahir Palembang.

Bab Keempat Analisa Data, didalamnya dimuat analisis data tentang bagaimana perbedaan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih, serta apakah dengan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bab Kelima Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu *Methodos* berarti melalui dan *logos* berarti jalan atau cara. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau suatu cara melakukan pekerjaan dengan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³²

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³³

Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan diharapkan.³⁴

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau alat untuk mempermudah guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa atau

³² Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 159

³³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm.193

³⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2013), hlm. 108

suatu wasilah untuk mengantarkan pesan didalam belajar dan guru lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa, agar tujuan yang akan dicapai oleh siswa maupun pendidik itu tercapai sesuai dengan yang di inginkan.

2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai tetapi melalui seleksi yang berkesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa, atau laksana mobil tanpa bahan bakar.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan. Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pada prinsipnya, tidak satu pun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena, setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah yang hendak disampaikan oleh guru bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat kebiasaan, motivasi situasi sosial lingkungan kelurga dan harapan terhadap masa depan.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di dalam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan

metode yang tepat. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalanya proses pembelajaran yang efektif.

f. Guru

Setiap orang memiliki keperibadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda kompetensi mengajar kebiasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang latar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikanya kurang relavan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapanya.³⁵

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan suatu metode seperti tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas dan guru dari ketujuh paktor ini sanglah berpengaruh di dalam pemilihan metode terutama dalam belajar.

B. Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

1. Pengertian Metode Bermain

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang bearti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati

³⁵ Puh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Starategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2010),, hlm. 57-61

(dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).³⁶ Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat.³⁷

Bermain merupakan metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya.³⁸

2. Pengertian Metode Cerita

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.³⁹ Cerita atau kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam cerita atau kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.⁴⁰

Dalam bercerita ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru:

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Menceritakan dongeng.

³⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia, 2008), hlm. 857

³⁷ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 25

³⁸ *Ibid.*, hlm. 32

³⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 94

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89

- c. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- d. Bercerita menggunakan papan flannel.
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- f. Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.⁴¹

3. Pengertian Metode Menyanyi

Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan alat musik kemampuan apresiasi anak akan berkembang, dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.⁴² Menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.⁴³

Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), yang adalah penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntut siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi

⁴¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Presada Media Group, 2013), hlm. 112

⁴² Hibana, Rahman. S, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 90-91

⁴³ M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 46

pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Langkah-langkah metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi.
- b. Guru mengajak siswa bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.
- c. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cerita.
- d. Guru memberi penguatan siswa terhadap penguasaan materi dengan menyanyi.
- e. Guru mengakhiri pelajaran dengan pertanyaan sekitar materi dan memberi kesimpulan.

Kelebihan dan kelemahan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Adapun kelebihan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Materi pembelajaran lebih mudah disampaikan, diserap, dan diingat oleh peserta didik.
- c. Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Adapun kelemahan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila metode ini dilakukan tanpa persiapan yang matang, maka ada kemungkinan tujuan-tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal sebab anak terlalu larut dalam proses bermain apalagi misalnya guru kurang memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode ini.
- b. Metode cerita cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.
- c. Metode bernyanyi kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴⁴

Nana Sudjana didalam bukunya mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵

⁴⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 40.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

Sedangkan Nashar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁶

Selanjutnya Ahmad Susanto didalam bukunya, menyatakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴⁷

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku.⁴⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran, maka akan dapat penilaian atau hasil belajar dari pendidikan yang di ikuti dalam jangka waktu tertentu.

⁴⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.

⁴⁸ Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 2.19.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir antara lain: pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.⁴⁹

b. Ranah Efektif

Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁵⁰ Dalam ranah ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakteristik dengan suatu nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

⁴⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet 13, hlm. 29

tertentu.⁵¹ Hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik jika siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan efektifnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.⁵²

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

⁵¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47

⁵² *Ibid.*, hlm. 49

a. Faktor *Internal*

1) Faktor *Biologis* (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau yang tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor *Psikologis*

Faktor *psikologis* yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

3) Faktor Metode Pembelajaran

Faktor metode pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar guru harus bisa memilih metode yang tepat, disesuaikan dengan materi, kondisi dan media. Jika siswa mengalami kelelahan, mengantuk dan bosan dalam belajar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan juga menggunakan gerakan-gerakan tertentu yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor *Eksternal*

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu disekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut

Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵³

4) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang baik dan pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.⁵⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 69-70

⁵⁴ Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm . 48

Dilihat dari pernyataan diatas maka guru dituntut untuk menguasai dan terampil dalam menggunakan metodologi dalam proses pembelajaran, baik itu penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

4. Faktor Penghambat Hasil Belajar

Hasil belajar akan sulit dicapai, apabila seorang peserta didik mengalami gangguan kesulitan belajar yang dapat dimaknai sebagai hambatan dan gangguan dalam proses penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pada prinsipnya setiap peserta didik mempunyai hak dan peluang yang sama untuk memperoleh atau mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataanya ada perbedaan kemampuan intelektual.⁵⁵

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar anak. Berikut akan diuraikan tentang kedua faktor penghambat belajar.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, Edisi Revisi, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 30

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.⁵⁶

1) Faktor fisiologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

2) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.

⁵⁶ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 20-22

4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

5) Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.⁵⁷

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

⁵⁷ Suryosubroto, *Hambatan dalam Proses Pembelajaran Siswa*, (Yogyakarta: Sinar Grafik, 2005), hlm. 13

2) Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

3) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

4) Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain.

5) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga teman sebaya jasmani dan faktor psikologis sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ke tiga faktor lingkungan di atas tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

5. Faktor Pendorong Hasil Belajar

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain:⁵⁸

⁵⁸ Sardiman. *Intraksi dan Dorongan dalam Mengembangkan Hasil Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 60-64

a. Faktor internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri.

Sebab-sebab faktor intern pendorong belajar ialah :

b. Faktor eksternsik

Faktor ekstren ini ialah yang mana faktor pendorong siswa dalam belajar ini muncul dari bimbingan oang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dai diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siwa ekstern ini muncul dari berbagai pihak.

c. Keluarga

Yang mana faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tesebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan dan segala macam nya terhadap anak.

d. Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa iru untuk lebih giat lagi belajanya.⁵⁹

⁵⁹ Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia 1983), hlm. 5-7

e. Metode Mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

6. Indikator Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapinya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁶⁰

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46-47

Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar-mengajar telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

D. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuquha), Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Hasan Ahmad Al Khatib dalam Zakiah mengatakan Fiqhu Islami ialah sekumpulan hukum Syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab yang lainnya.⁶¹

Misyuraidah, mengemukakan bahwa hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas serta tegas adakalanya hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara hukum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78

dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk yang kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *Nash* melalui pengkajian pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti ini disebut *fiqih*.⁶²

Istilah Pelajaran fiqih ialah salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas satu sampai kelas enam, pelajaran fiqih membahas berbagai hukum Islam, ubudiyah mahdhah, dan mu'amalah. Adapun di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran fiqih memiliki standart kompetensi sebagai berikut;

Pertama, peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara mendasar untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari

⁶² Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013), hlm. 1

fiqih⁶³ ialah:

- a. Untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum Islam agama baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

3. Materi Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki seseorang, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.⁶⁴ Orang islam yang selalu mengeluarkan zakat, tentu hartanya akan bersih atau suci dan harta yang dimilikinya bertambah berkah. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardu ain bagi orang islam yang telah mampu, yakni mempunyai harta sampai pada jumlah nisab tertentu. Allah swt. berfirman dalam surah an-Nisa ayat 77.

... وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Artinya:

... laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat ... (Q.S. an-Nisa/4: 77)

⁶³ Syafii Karim, *Fiqih/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53

⁶⁴ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih Jilid 4 untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2

b. Macam-macam Zakat

Di dalam agama islam, zakat merupakan rukun islam yang ke tiga. Dalam Al-Qur'an, penyebutan zakat selalu beriringan dengan salat. Salat merupakan ibadah jasmaniah dan zakat merupakan ibadah maliah. Zakat secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa. Waktu pembayaran zakat fitrah adalah sebelum salat idulfitri. Zakat fitrah yang dibayarkan setelah salat idulfitri, bukan dihitung sebagai zakat fitrah. Akan tetapi, sebagai sedekah biasa. Besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg.

2) Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat berupa benda. Zakat mal hukumnya fardu ain (wajib).

Orang-orang yang berhak menerima zakat seluruhnya ada delapan golongan sebagai berikut:⁶⁵

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| a. Orang fakir | e. Budak atau hamba sahaya |
| b. Orang miskin | f. Garim |
| c. Amil | g. Fisabilillah |
| d. Mualaf | h. Ibnu sabil |

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 6

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Riwayat Singkat Berdirinya MI Az-Zahir Palembang

MI Az-Zahir Palembang yang terletak di jalan Bungaran lorong Bungaran V, kelurahan 8 ulu kecamatan sebrang ulu 1 kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. MI Az-Zahir ini didirikan oleh lembaga kota Madya Palembang dengan surat keputusan nomor: pe/02/1-B/SK/VI/1984 tanggal 3 juni 1982 dengan jumlah guru orang dan siswa orang dan akte Lp.MAI ARIF No.83 tahun 1961, No.7 tahun 1972. Seiring dengan perjalanan waktu dan jumlah siswa kelas menjadi orang keluarlah izin oprasional No.Kota/kd. 06.07/U/PP.00.4/729/3 Juni 1982.

Kepala MI Az-Zahir Palembang:

- a. Pertama, Zatal Yamin, A.Md tahun1982-1992.
- b. Kedua, Ali Hanafi, tahun1992-1997.
- c. Ketiga, M.Husin, tahun 1998-2004.
- d. Keempat, Budiman, S.Pd.I tahun 2005-2011.
- e. Kelima, A.Asymawi, S.Pd.I tahun 2011- sekarang.⁶⁶

Status sekolah diakui tahun 1982, dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah (NSMI): 111216710053 dan memperoleh

⁶⁶ Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

akreditasi C pada tanggal 9 November 2011 berlaku sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

B. Visi dan Misi MI Az-Zahir Palembang

a. Visi MI Az-Zahir Palembang:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak, mulia, berilmu, cerdas dan terampil.

b. Misi MI Az-Zahir Palembang:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, berilmu, dan berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan KBM yang menghasilkan lulusan yang unggul dan berprestasi.
- 3) Memberikan tekad kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memberikan bakat kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa.

C. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah atau keadaan MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

DATA KEADAAN MADRASAH**IDENTITAS SEKOLAH**

- Nama : MI AZ-ZAHIR PALEMBANG
- Alamat : jln.Bungaran V
- Jalan : Bungaran, Lr. Bungaran V
- Kelurahan : 8 Ulu
- Kecamatan : Sebrang Ulu I
- Kab/Kota : Palembang
- No.Telp : 087897654934/081632209410
- a. Nama yayasan : Yayasan pendidikan islam Az-Zahir
Palembang
- b. Alamat yayasan : jalan bungaran Lrg.Bungaran V, 8 ulu Kec.
SU I Palembang
- c. NSM : 111216710053
- d. Akreditasi : Terakreditasi
- e. Tahun didirikan :1982
- f. SK izin pendirian : M.F.9/Lb/pp.005/20/98
- g. Tahun beroperasi : 1982
- h. Kepemilikan tanah : Yayasan pendidikan islam Az-Zahir

- i. Status tanah : 1.hak milik:- M2 sertifikat No.1287 th 1984
luas tanah 304 M
- j. nama rekening MI az-zahir: Bank sumsel syariah unit jakabaring Palembang

D. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Syukur alhamdulillah MI Az-Zahir Palembang ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap meskipun ada beberapa ruangan kelas yang belum memadai. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki dipergunakan dengan semestinya dan dipelihara dengan baik.

Adapun fasilitas yang dimiliki MI Az-Zahir Palembang adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Halaman sekolah

Halaman sekolah MI Az-Zahir Palembang ini cukup baik meskipun belum lengkap, kebersihan lapangan MI Az-Zahir Palembang di anjurkan seluruh siswa dan guru untuk menjaga kebersihan bersama, dan mengenai pembuangan sampah pihak sekolah telah menunjuk satu karyawan sebagai kordinator pembuangan sampah sehingga sampah-sampah tersebut tidak merusak kebersihan dan keindahan sekolah.

⁶⁷ Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. UKS

Unit kesehatan sekolah (UKS) di MI Az-Zahir Palembang sudah cukup lengkap. Peralatan UKS ini meliputi tempat tidur, kasur, dan satu bantal, lemari obat-obatan, kotak P3K, serta timbangan dan masih bagus. Akan tetapi UKS di MI Az-Zahir ini tempatnya masih bergabung dengan ruangan guru.

Media dan sumber belajar MI Az-Zahir Palembang sudah tergolong lengkap, sarana dan prasarana olah raga di MI Az-Zahir Palembang seperti bola basket, tenis, bola voli dan lain-lainya.

3. Pengadaan air

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia maka tanpa ada air maka manusia tidak akan hidup. Di MI Az-Zahir Palembang sumber airnya bersih berasal dari air PAM Tirta Musi Palembang maka semua kebutuhan dan aktivitas siswa yang mempergunakan air seperti wudhu kebutuhan air untuk di WC berasal dari PAM yang sudah di tampung terlebih dahulu.

4. Penerangan

Semua sendi kehidupan tanpa ada penerangan maka akan terasa gelap. Syukur alhamdulillah di MI Az-Zahir penerangan sudah menggunakan pembangkit listrik negara (PLN) sehingga semua peralatan elektronik sekolah sudah bisa di pergunakan.

5. Kantin sekolah

MI Az-Zahir kantinya berada diluar sekolah dan di dalam, selain itu juga banyak orang- orang yang berjualan makanan di depan MI Az-Zahir semua jenis makanan disana dan harganya murah.

6. WC sekolah

MI Az-Zahir Palembang memiliki 4 WC yaitu WC guru-guru yang ada di ruangan guru dan ada WC di ruangan kepala sekolah dan 2 WC berada di luar untuk siswa-siswi yang berada di bawah tangga. Dalam suatu lembaga apabila Wcnya bersih dan tidak bau maka sekolah tersebut dalam kategori bersih, syukur alhamdulillah di MI Az-Zahir Palembang di tugaskan satu karyawan untuk membersihkan dan menjaga kebersihan wc.

E. Pelaksana Tugas Guru/ Pendidik

1. Jumlah Guru/ Petugas yang Lainnya

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan yang mana salah satunya lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

TABEL 3
DATA TENTANG KEADAAN GURU MI AZ-ZAHIR PALEMBANG

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	A.Asymawi, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah	Fiqih, Al-Quran Hadits
2	Ujang Saputra	Kaur Humas	PGAN (Kuliah)	BP
3	Viastri Nidiarini, S. Pd	GT/TU	S.1 Matematika	Matematika, IPS
4	Revi Afriani, S. Pd	Bendahara/ GT	S.1 Matematika	Matematika, IPS
5	Sumarni	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	SBK, SKI, IPS
6	Mislinawati,A.Ma.Pd	Guru Tetap	DII PGSD (Kuliah)	B.Indo, Matematika
7	Isnaini, S. Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPS
8	Terry Susanti, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs. Inggris	B.Ingggris Convers, B.Indo
9	Andriani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Bhs. Arab	Fiqih
10	Pirman, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 Tarbiyah	BTA
12	Mona Ayu L, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1 PGMI	B.Indonesia, Alquran H
13	Nira Yani, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Bhs. Inggris	B.Ingggris,Convers , B. Indo
14	Dwi Agustina, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Biologi	IPA
15	Leny maryati	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	SBK, IPA, Perpustakaan
16	Kurniadi	Guru Tetap	SMA (Kuliah)	Seni Musik
17	Yusnidar, S.Pd	Guru Tetap	S.1 Fisika	IPA, Matematika
18	Mery	TU	SMA (Kuliah)	SKI, Aqidah Akhlak

Sumber: Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Secara profesional struktur MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : A.Asymawi, S.Pd.I
- b. Wakil kepala sekolah : Viastri Nidiarini, S.Pd

- c. Bendahara : Revi Afriani, S.Pd
- d. Staf tata usaha : Putri Melati
- e. Pengelola perpustakaan : Ujang Saputra
- f. Keamanan sekolah : Zainal

3. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas sebagai seorang pendidik yang mengayomi siswa agar lebih baik serta mentrasfer ilmu yang dimiliki di MI Az-Zahir Palembang guru bertugas bukan hanya mengajar dan mendidik akan tetapi membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa-siswi saat berada dalam lingkungan sekolah, ini sesuai dengan tata tertib guru yang telah dibuat MI Az-Zahir Palembang.⁶⁸

F. Keadaan Siswa MI Az-Zahir Palembang

1. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa MI Az-Zahir Palembang sebagai berikut:

TABEL 4

Jumlah Siswa MI Az-Zahir Palembang

Tahun Ajaran	Jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Total jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2006/2007	25	22	23	26	30	14	12	127
2007/2008	60	42	22	26	28	31	13	162

⁶⁸ Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

1	2	3	4	5	6	7	8	9
2008/2009	30	27	40	23	26	40	20	176
2009/2010	25	20	34	48	30	25	20	177
2010/2011	62	62	28	32	30	17	11	180
2011/2012	46	46	41	26	25	28	24	180
2012/2013	54	54	51	43	25	20	28	221
2013/2014	60	60	55	38	35	32	30	310
2014/2015	65	63	60	54	48	42	35	336
Jumlah	427	397	354	300	269	241	183	1869

Sumber: Dokumentasi MI Az-Zahir Palembang Tahun Ajaran 2015-2016

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa meliputi kegiatan intra sekolah, kegiatan ini dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekolah. Kegiatan intra sekolah wajib diikuti oleh semua siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan minat dan bakat yang ada pada siswa, hanya diikuti sebagian siswa saja. Kegiatan ini dikoordinator oleh pihak yang pihak berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.

Di MI Az-Zahir Palembang ada beberapa kegiatan ekstra diantaranya: Pramuka, dan tata upacara sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen dengan *design* eksperimen rancangan *posttest-only control group design*. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. Sebelum menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) maka peneliti harus:

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi zakat.
- b. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Peneliti menyusun skor soal yang sesuai dengan jumlah soal yaitu 1 soal dengan skor 10.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2016 sampai 23 agustus 2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi zakat.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan kelas IV B yang masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Proses percobaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan dengan menjelaskan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan selanjutnya dengan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) langsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah proses belajar fiqih kelas IV materi zakat dengan menggunakan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yaitu sebagai berikut:

a. Pada tahap pendahuluan

- 1) Guru mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya.
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai

b. Presensi Materi

- 1) Guru menjelaskan materi serta mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari yakni materi tentang zakat
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban tentang materi zakat

c. Guru mengajak siswa bermain untuk memusatkan konsentrasi memasuki materi.

d. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cerita.

e. Guru memberi penguatan siswa terhadap penguasaan materi dengan menyanyi.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen

Pada pertemuan pertama, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan serta memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran materi ini.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti masuk pada materi pertama yaitu tentang zakat sebelum memasuki materi peneliti mengajak siswa bernyanyi bersama-sama, lagu rukun islam yang lima dengan nada (lagu balonku ada lima): rukun islam yang lima, syahadat sholat puasa, zakat untuk sipapa, haji bagi yang kuasa, siapa tidak sholat (dor!!), celaka di akhirat, siapa tak bayar zakat, oleh allah di laknat setelah bernyanyi bersama beberapa kali, peneliti menjelaskan makna atau isi dari lagu tersebut dan mulai masuk kemateri yaitu pengertian zakat, hukum mengeluarkan zakat, menyebutkan ayat yang berhubungan dengan zakat beserta artinya setelah itu peneliti menceritakan sebuah kisah nyata di zaman khalifah Umar bin Abdul Aziz perihal zakat, yaitu tentang penegakan atau peraturan wajib zakat di zaman Umar bin Abdul Aziz (khalifah islam kelima) adalah khalifah yang sangat pandai dalam hal kepemimpinan. Wilayah khalifah islam yang dipimpinnya ketika itu dari Yaman-Maroko. Kepandaiannya memimpin membuat rakyatnya yang mampu atau yang mempunyai harta lebih (kaum muzakki) dengan sadar mau

membayar zakat. Masa kepemimpinan yang kurang dari 3 tahun (99H-101H), umat islam yang dipimpinnya mengalami keadaan yang sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan zakat, maka akan semakin sejahtera suatu wilayah. Setelah peneliti bercerita, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dijelaskan yaitu dengan sebuah permainan menjalankan spidol dari satu teman ke teman yang lain dengan menggunakan lagu rukun islam yang lima ketika lagunya habis pada anak yang memegang spidol maka hukumannya yaitu menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilakukan sampai beberapa kali dan jika ada materi yang belum jelas siswa boleh bertanya.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama dan diakhiri dengan pemberian tugas yaitu siswa disuruh membuat sebuah cerita tentang zakat fitrah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan serta memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran materi ini.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti masuk pada materi selanjutnya yaitu tentang macam-macam zakat sebelum masuk ke materi guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama mengulang lagu minggu lalu dan memberi lagu baru yaitu lagu rukun islam dengan nada (lagu siapa suka hati): katakan rukun islam yang pertama (syahadat) katakan rukun islam yang kedua (sholat) ketiganya puasa, keempat membayar zakat kelima pergi haji naik pesawat wus...wus.... Sampai beberapa kali setelah bernyanyi peneliti langsung masuk ke materi menjelaskan tentang zakat fitrah dan zakat mal setelah menjelaskan materi peneliti menyuruh siswa mengumpulkan PR minggu lalu dan peneliti menyuruh beberapa siswa membacakan ceritanya ke depan kelas dan membahas bersama-sama tentang zakat fitrah, selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dijelaskan yaitu dengan sebuah permainan lempar bola kertas dari satu teman ke teman yang lain dengan menggunakan lagu rukun islam yang lima dan rukun islam ketika lagunya habis pada anak yang memegang bola kertas maka hukumannya yaitu menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dilakukan sampai beberapa kali dan jika ada materi yang belum jelas siswa boleh bertanya.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan serta memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran materi ini.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti masuk pada materi selanjutnya yaitu tentang orang-orang yang berhak menerima zakat setelah menjelaskan siswa boleh bertanya kalau ada yang belum jelas, dan selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk melakukan pelatihan aksi pembelajaran tentang bagaimana cara berzakat fitrah di praktekkan menggunakan uang mainan dengan antusias siswa ingin mencoba, lalu masing-masing siswa menjelaskan di depan kelas secara bergantian dengan menghitung anggota keluarga dan jumlah zakat yang dikeluarkan. Setiap zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 kg dihitung 1 kg beras itu sepuluh ribu rupiah jika zakat yang dikeluarkan 2,5 kg maka uang yang dikeluarkan sebesar dua puluh lima ribu rupiah per orang jika seluruh anggota keluarga berjumlah 4 orang maka semua jumlah zakat fitrah yang dikeluarkan adalah seratus ribu rupiah. Setelah itu peneliti mengulang kembali materi zakat secara keseluruhan yaitu tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, dan orang-orang yang berhak menerima zakat. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang belum

dipahami dan membuat kesimpulan bersama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir sebelum menutup pelajaran peneliti mengajak siswa bernyanyi 2 lagu yang dinyanyikan pada pelajaran minggu lalu sampai beberapa kali, kemudian peneliti memberikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa, kemudian peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi zakat dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Peneliti membagikan soal dan siswa mengerjakannya dengan di beri waktu setelah waktu yang ditentukan habis maka siswa di suruh mengumpul lembar soal yang diberikan peneliti, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran

minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti masuk pada materi pertama yaitu tentang zakat, peneliti mulai menjelaskan materi tentang pengertian zakat, hukum mengeluarkan zakat, firman Allah tentang zakat beserta artinya. Setelah menjelaskan materi pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan begitu pun sebaliknya peneliti bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama dan diakhiri dengan pemberian tugas latihan yang tersedia di buku paket untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti menyuruh mengumpul tugas minggu lalu setelah itu masuk pada materi selanjutnya yaitu tentang macam-

macam zakat, peneliti mulai menjelaskan materi tentang zakat fitrah dan zakat mal. Setelah menjelaskan materi pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan begitu pun sebaliknya peneliti bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama, kemudian siswa diberikan soal yang harus mereka kerjakan masing-masing secara individu dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa dan mengulas sedikit materi pelajaran minggu lalu serta peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian pada kegiatan inti peneliti menyuruh mengumpul tugas minggu lalu dan dibahas secara bersama-sama, setelah itu masuk pada materi selanjutnya yaitu tentang orang-orang yang berhak menerima zakat. Setelah menjelaskan materi pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan begitu pun sebaliknya peneliti bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan.. Setelah itu peneliti mengulang kembali materi

zakat secara keseluruhan yaitu tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, dan orang-orang yang berhak menerima zakat.

Kegiatan akhir untuk menutup proses pembelajaran adalah guru dan siswa memberikan kesimpulan secara bersama-sama, kemudian peneliti memberikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes dan peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah itu peneliti mengabsen siswa, kemudian peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi zakat yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Peneliti membagikan soal dan siswa mengerjakannya dengan diberi waktu setelah waktu yang ditentukan habis maka siswa di suruh mengumpul lembar soal yang diberikan peneliti, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan berdoa bersama-sama.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Hasil belajar siswa kelas eksperimen kelas yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) mata pelajaran fiqih materi zakat maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

100 90 80 60 90

100 80 90 100 80

90 90 80 100 80

70 60 100 90 90

90 70 80 90 70

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih materi zakat tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas IV MI Az-Zahir Palembang, Setelah Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	5
2.	90	9
3.	80	6
4.	70	3
5.	60	2
Jumlah		N = 25

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	Fx	X (X-Mx)	x ²	Fx ²
1	100	5	500	15,2	231,04	1155,2
2	90	9	810	5,2	27,04	243,36
3	80	6	480	-4,8	23,04	138,24
4	70	3	210	-14,8	219,04	657,12
5	60	2	120	-24,8	615,04	1230,08
	Total	N=25	$\sum Fx=$ 2120	-	-	$\sum Fx^2=3424$

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fx = 2120$, $\Sigma f^2 = 3424$, dan $N = 25$.
Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

b. Mencari Mean Variabel X

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2120}{25}$$

$$M_x = 84,8 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

c. Maen SDx

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3424}{25}}$$

$$SD_x = \sqrt{136,96}$$

$$SD_x = 11,70 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\underline{M + 1 \text{ SD keatas}} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD kebawah}} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

- $85 + 1 (12) = 97$ keatas → Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok eksperimen dikategori nilai tinggi
- 73 s/d 97 → Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok eksperimen dikategori nilai sedang
- $85 - 1 (12) = 73$ kebawah → Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok eksperimen dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

TABEL 7**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV MI Az-Zahir Palembang**

No	Hasil Belajar Siswa Materi Zakat	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	5	20 %
2.	Sedang	15	60 %
3.	Rendah	5	20 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen kelas yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa (20 %), nilai sedang ada 15 orang siswa (60 %), dan nilai rendah ada 5 orang siswa (20 %).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Hasil belajar siswa kelas kontrol kelas yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih materi zakat maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

60 60 70 50 50
 50 50 90 50 50
 90 80 70 70 60
 60 80 50 70 60
 80 70 60 70 90

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih materi zakat tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Kelas IV MI Az-Zahir Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	90	3
2.	80	3
3.	70	6
4.	60	6
5.	50	7
Jumlah		25

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 9**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

No	Y	F	Fy	Y (Y-My)	y ²	Fy ²
1	90	3	270	24,4	595,36	1786,08
2	80	3	240	14,4	207,36	622,08
3	70	6	420	4,4	19,36	116,16
4	60	6	360	-5,6	31,36	188,16
5	50	7	350	-15,6	243,36	1703,52
	Total	N=25	$\sum Fy =$ 1640	-	-	$\sum Fy^2 =$ 4466

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fy = 1640$, $\sum fy^2 = 4466$, dan $N = 25$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar kelas kontrol).

b. Mencari Mean Variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{1640}{25}$$

My = 65,6 dibulatkan menjadi 66

c. Mencari Deviasi Standar Variabel Y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{4466}{25}}$$

$$SDy = \sqrt{178,64}$$

$SD_x=13,36$ dibulatkan menjadi 13

- d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$\underline{M + 1 SD \text{ keatas}} \rightarrow = \text{Tinggi}$

$\underline{M - 1 SD \text{ s/d } M + 1 SD} \rightarrow = \text{Sedang}$

$\underline{M - 1 SD \text{ kebawah}} \rightarrow = \text{Rendah}$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$\underline{66 + 1 (13) = 79 \text{ keatas}} \rightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok kontrol dikategori nilai tinggi

$\underline{53 \text{ s/d } 79} \rightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok kontrol dikategori nilai sedang

$\underline{66 - 1 (13) = 53 \text{ kebawah}} \rightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelompok kontrol dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

TABEL 10

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV MI Az-Zahir Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Zakat	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	6	24 %
2.	Sedang	12	48 %
3.	Rendah	7	28 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)) dengan kategori nilai tinggi ada 6 orang siswa (24 %), nilai sedang ada 12 orang siswa (48%), dan nilai rendah ada 7 orang siswa (28 %).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen (yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)) dan kelas kontrol (yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 84,8 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 65,6.

TABEL 11

Perbandingan Persentase (P) Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Kelompok Hasil Tes Belajar Siswa	Persentase Kelas Eksperimen Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)	Persentase Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)
T (Tinggi)	20%	24%
S (Sedang)	60%	48%
R (Rendah)	20%	24%
Jumlah	100%	100%

C. Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”.

Apabila nilai t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_o lebih kecil dari pada t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 50 siswa MI Az-Zahir Palembang kelas IV A dan IV B yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diterapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi zakat antara yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dengan yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

TABEL 12

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen (X)	Skor	Nama Siswa Kelas Kontrol (Y)	Skor
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Andrea. P	100	Ahmad Bima Zahran	60
2.	Aldo Alfachri	90	Amelia Putri	60
3.	Aulia Lestari	80	Ardiansyah Shabirin	70
4.	Deka Novriansyah	60	Bella Puspita Sari	50
5.	Deo Hardi	80	Diki Wahyudi	50

1	2	3	4	5
6.	Erza Pandu	60	Fitri Handayani	50
7.	Febrio	80	Gunawan	50
8.	Harry Novrianto	90	Jamaan Nur	90
9.	Ikram	100	Jenny Hartati	50
10.	Jersih	80	M. Latoni	50
11.	M. Atha	90	M. Riky Aminanda	90
12.	M. Fajri	90	M. Rizki	80
13.	M. Sukron	80	M. Sahrulah	70
14.	M. Taufik Hidayat	100	M. Varel	70
15.	M. Zidan	80	Messi	60
16.	Mahadi Lutpiansyah	70	Nasar Febriansyah	60
17.	Novi Anggraini	100	Nur Azizah	80
18.	Nur Astuti	90	Pransisca	50
19.	Nyi Ayu Patrisia	90	Raihan Permana	70
20.	Nyimas Mona Nida. M	90	Rangga Febrianto	60
21.	Putra Ramadhani	90	Riansyah	80
22.	Putri Andini	100	Sandy	70
23.	Rendi Ahzan Saputra	70	Tria Rahmadani	60
24.	Sahara Meilia	90	Ulandari	70
25.	Samsul Bahri	70	Umi Ardila	90

D. Analisis Data

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih di MI Az-Zahir Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

TABEL 13
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1	2	3	4	5	6	7
1.	100	60	15,2	-5,6	231,04	31,36
2.	90	60	5,2	-5,6	27,04	31,36
3.	80	70	-4,8	4,4	23,04	19,36
4.	60	50	-24,8	-15,6	615,04	243,36
5.	80	50	-4,8	-15,6	23,04	243,36
6.	60	50	-24,8	-15,6	615,04	243,36
7.	80	50	-4,8	-15,6	23,04	243,36
8.	90	90	5,2	24,4	27,04	595,36
9.	100	50	15,2	-15,6	231,04	243,36
10.	80	50	-4,8	-15,6	23,04	243,36
11.	90	90	5,2	24,4	27,04	595,36

1	2	3	4	5	6	7
12.	90	80	5,2	14,4	27,04	207,36
13.	80	70	-4,8	4,4	23,04	19,36
14.	100	70	15,2	4,4	231,04	19,36
15.	80	60	-4,8	-5,6	23,04	31,36
16.	70	60	-14,8	-5,6	219,04	31,36
17.	100	80	15,2	14,4	231,04	207,36
18.	90	50	5,2	-15,6	27,04	243,36
19.	90	70	5,2	4,4	27,04	19,36
20.	90	60	5,2	-5,6	27,04	31,36
21.	90	80	5,2	14,4	27,04	207,36
22.	100	70	15,2	4,4	231,04	19,36
23.	70	60	-14,8	-5,6	219,04	31,36
24.	90	70	5,2	4,4	27,04	19,36
25.	70	90	-14,8	24,4	219,04	595,36
$\Sigma X = 2120$		$\Sigma Y = 1640$	-	-	$\Sigma x^2 = 3424$	$\Sigma y^2 = 4466$

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma x}{N_1} = \frac{2120}{25} = 84,8 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_1} = \frac{1640}{25} = 65,6 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{3424}{25}} = \sqrt{136,96} = 11,70 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{4466}{25}} = \sqrt{178,64} = 13,36 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

5. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{Mx} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{12}{\sqrt{25-1}} = \frac{12}{\sqrt{24}} = \frac{12}{4,89} = 2,45$$

6. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{13}{\sqrt{25-1}} = \frac{13}{\sqrt{24}} = \frac{13}{4,89} = 2,65$$

7. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{(2,45)^2 + (2,65)^2}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{6,00 + 7,02}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{13,02}$$

$$SE_{M1 - M2} = 3,60$$

8. Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{85 - 66}{3,60}$$

$$t_0 = \frac{19}{3,60}$$

$$t_0 = 5,27$$

9. Memberi interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- c. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- d. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

10. Menguji Kebenaran/Kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$. Dengan df sebesar 48 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 48 tersebut diperoleh kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,01$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,68. Karena t_0 telah diperoleh sebesar 5,27 sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian: $2,01 < 5,27 > 2,68$

Hasil belajar siswa kelas IV A (kelas eksperimen) yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yaitu memperoleh nilai rata-rata

85, tergolong tinggi ada 5 orang siswa dengan persentase 20%, tergolong sedang ada 15 orang siswa dengan persentase 60% dan tergolong rendah ada 5 orang siswa dengan persentase 20%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV B (kelas kontrol) yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yaitu memperoleh nilai rata-rata 66, tergolong tinggi ada 6 orang siswa dengan persentase 24%, tergolong sedang ada 12 orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 7 orang siswa sebanyak 28%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest*.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang tidak diterima/ditolak. Dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima. Dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 5,27$). Sedangkan besarnya t yang tercantum pada t_{tabel} ($t_{t.ts-5\%} = 2,01$ dan $t_{t.ts-1\%} = 2,68$).

Maka dapat disimpulkan, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) kelas IV pada mata pelajaran fiqih materi zakat di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) mendapatkan mean sebesar 85. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 5 orang siswa (20%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 5 orang siswa (20%).
2. Hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) mendapatkan mean sebesar 66. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 6 orang siswa (24%), skor sedang ada 12 orang siswa (48%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%).
3. Penggunaan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih materi zakat, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 5,27$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts} 5\% = 2,01$ dan $t_{tts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 5,27 > 2,68$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model atau metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) ini dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun kelompok dengan cara belajar melalui bidang yang disukai oleh siswa.
3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Gramedia.
- Fadlillah. M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Katakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Anis Tanwir. 2009. *Pengantar Fiqih Jilid 4 untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Idris dan Marno. 2008. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Presada Media Group.
- Misyuraidah. 2013. *Fiqh*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S., Hibana. 2002. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sabari Ahmad. 2005. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suryabrata Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno Sobry dan Fathurrrahman Pupuh. 2010. *Starategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UU RI, 2011. *Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.